

**PENGARUH MEDIA LITERASI VISUAL TERHADAP MENULIS TEKS
CERITA PENDEK PADA MURID KELAS IV SDN 225 PENEKI
KECAMATAN TAKKALALLA KABUPATEN WAJO**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

**IIN SAFITRI
NIM 105401125518**

Tgl. Terima	29/07/2022
jumlah Surat	-
jumlah exp.	1 exp
jenis	Sumb. Alumni
nomor induk	-
no. klasifikasi	R/0109/PGSD/22/CD
	iin
	P

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IIN SAFITRI**, Nim **105401125518** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah'dah 1443 H/ 30 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu 02 Juli 2022.

Makassar, 01 Dzulhijjah dah 1443 H
02 Juni 2022 M

Panitia Ujian

- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. |
| 4. Penguji | 1. Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
3. Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd
4. Dr. Tarman A. Arief, M.Pd |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks Cerita Pendek Pada Murid Kelas IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **IIN SAFITRI**
NIM : **105401125518**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 5 Juni 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd

Dr. Andi Paidi, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602

Aiem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913

ABSTRAK

IIN SAFITRI, 2022. *“Pengaruh Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks cerpen Siswa Kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ibu Munirah, dan Ibu Andi Paida. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh media literasi visual dalam menulis teks cerpen siswa Kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo dan bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Media literasi visual terhadap menulis teks cerpen siswa Kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Sampel dan populasi adalah murid kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo yang masing-masing berjumlah 16 murid. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media literasi visual terhadap siswa. Hasil penelitian adalah pembelajaran dengan media literasi visual telah terlaksana dengan baik, murid yang termasuk dalam kriteria minat belajar tinggi mencapai 90%, diperoleh t Hitung = 3,256 dan t Tabel = 2,131 maka diperoleh t Hitung > t Tabel atau 3,256 > 2,131 Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media literasi visual dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas V SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo.

KataKunci : *Literasi Visual, Keterampilan Menulis Teks Cerpen*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin tiada kata yang lebih indah selain ucapan syukur kepada allah *subuhanna wa'ta ala* atas Rahmat dan karunia-Nya yang menganugrahkan kehidupan dan kemampuan serta kesehatan baik itu sehat fisik maupun akal fikiran yang tak pernah ternilai, sehingga mampu untuk melanjutkan hidup dan menyelesaikan segala urusan.

Tak lupa pula sholawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihiwa salam* keluarga sahabat serta pengikutnya yang saleh. Nabi yang mampu menggulung bendera kekafiran dan mengibarkan bendera keislaman sehingga kita dapat merasakan indahnya islam dan manisnya iman.

Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
3. Ibu Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd dan Ibu Dr. Andi Paida, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah benar-benar penulis rasakan penuh dedikasi membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah menyekolahkan peneliti sampai sekarang serta do'a yang tidak putus-putusnya demi kesuksesan dan masa depan peneliti yang lebih baik kedepannya. Semoga keduanya diberikan kesehatan dan rahmat dari Allah *Subhanawata'ala*.

Pada saat penyusunan skripsi ini, peneliti dibantu oleh beberapa teman tercinta, untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada Firdayanti, yang telah mendukung peneliti dan orang tua tercinta yang telah mendo'akan dan menyemangati peneliti serta teman-teman seangkatan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah meluangkan waktunya untuk menemani peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Peneliti berharap proposal ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca.

Akhir kata peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir semoga Allah *Subhana wa ta'ala* senantiasa memberkahi segala usaha kita. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 12 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Penelitian Relevan.....	7
2. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD.....	9
3. Keterangan Menulis Teks.....	13
4. Jenis – Jenis Menulis.....	16
5. Cerita Cerpen.....	18
6. Kelebihan dan Kekurangan Teks Cerpen.....	23

7. Media Pembelajaran	24
8. Jenis – Jenis Gambar	26
9. Media Literasi Visual	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Desain Penelitian	35
E. Devinisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Instrumen Penilaian	37
H. Teknik Pengumpulan Data	38
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Statistik Deskriptif	42
2. Hasil Statistik Inferensial	49
B. Pembahasan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA58

LAMPIRAN-LAMPIRAN59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya Pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah satu hal yang paling urgen dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan tinggi sehingga menciptakan sumber daya manusia yang cerdas. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sejalan dengan itu Kunaryo mengatakan bahwa "Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya". Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Pada dasarnya pendidikan mengantarkan peserta didik atau manusia menuju perubahan – perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan hidup bermasyarakat dengan baik sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar dimana pada lingkungan belajar di sekolah interaksi ini diatur oleh guru.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain . Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis harus memperhatikan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan pendidikan maupun bermasyarakat. (Tarigan, 2013:30) menyatakan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mendeskripsikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis salah satunya yaitu menulis cerpen dengan baik. Menulis cerpen merupakan karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai

kehidupan manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dari karangan fiktif yang singkat dan ringkas. Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita pendek diharapkan guru lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran. Pada kegiatan menulis siswa kurang tertarik sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Selain itu guru harus memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar mampu menulis cerpen.

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

Rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Jumlah perpustakaan dan buku-buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai *critical problem*, sementara banyak masalah lain yang dianggap lebih mendesak.

Secara luas, literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. Hal ini juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi

dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Berdasarkan waktu observasi saat magang di SDN 225 Peneki, pada waktu proses pembelajaran dimana kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang media yang bisa mempengaruhi pembelajaran terutama pada kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Untuk itu media literasi visual bisa menjadi salah satu alternatif yang diharapkan mampu mempengaruhi proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Literasi Visual (*Visual Literacy*) dikenalkan oleh Ge Purwanti pada tahun 2016 yang didefinisikan sebagai kompetensi untuk memahami makna dari suatu gambar. Literasi visual adalah pemahaman pesan yang dikomunikasikan melalui bingkai ruang yang memanfaatkan objek, gambar, dan waktu, dan penjarangannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul "Pengaruh Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks Cerita Pendek Pada Murid Kelas IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Media Literasi Visual Terhadap menulis teks Cerita Pendek pada murid kelas IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yaitu mengetahui pengaruh media literasi visual terhadap menulis teks Cerita Pendek pada murid kelas IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan penulis tentang Pengaruh Media Literasi Visual Terhadap menulis teks Cerita Pendek pada murid kelas IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

2. Manfaat secara Praktis

a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek sebagai bekal pengetahuan yang akan datang

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru tentang media literasi visual sebagai bekal dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan untuk mengembangkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa dan lainnya.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai media literasi visual terhadap menulis teks cerita pendek sehingga peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam media pembelajaran tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Widi Astuti dan Mustadi (2014) yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD*". Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain pretest-posttest control group desain. Hasil penilaian menunjukkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor pretes 27,92 dan postes 29,51, kelompok eksperimen I memperoleh rata-rata skor pretes 27,95 dan postes 31,73, sedangkan kelompok eksperimen II memperoleh rata-rata skor pretes 27,75 dan postes 31,33. Peningkatan rata-rata skor yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 1,59. Peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen I sebesar 3,78 dan peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen II sebesar 3,58. Hasil uji t kelompok kontrol dan kelompok eksperimen I diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji t kelompok kontrol dan kelompok eksperimen II menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil Anova menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD.

Penelitian kedua, yang di lakukan oleh Wan Nurul Atikah Nasution (2017) yang berjudul "*Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang mana di dalam prosesnya dapat dikembangkan dengan menggunakan kemampuan berpikir dinamis, kemampuan analitis, dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Kegiatan keterampilan menulis memiliki banyak permasalahan dalam pengaplikasiannya. Siswa merasa kesulitan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan. Sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kelurahan Selawan. Data penelitian berupa hasil angket permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah permasalahan yang terdapat pada siswa, guru, tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode mengajar, media pengajaran menulis, serta pada penilaian keterampilan menulis.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Citra Ferawati Hutabarat (2017) dalam penellitiannya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Materi menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di MIS Qoriah Fadillah.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual, (2) kemampuan menulis siswa setelah

menggunakan model pembelajaran kontekstual, (3) respon siswa dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek peneliti dikelas V yang terdiri dari 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. (1) kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 15%. (2) kemampuan menulis siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 9 orang atau dengan persentase 45%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 16 orang atau persentase 80%. Untuk lebih meyakinkan dilakukan siklus III siswa yang tuntas berjumlah 20 orang/seluruhnya dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 100%. (3) respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah positif. Dengan demikian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar (SD). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa

Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Pemersatu yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun secara individual. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan memasukan bahasa Indonesia menjadi salah satu matapelajaran di pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Kurikulum Pembelajaran bahasa Indonesia (dalam Resmini, dkk. 2009, hlm.28) bahwa, „Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dalam matapelajaran bahasa Indonesia“.

Tentu saja Pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa diberikan begitu saja tanpa mempertimbangkan hal-hal tertentu. Dalam proses pembelajaran bahasa, guru harus memperhatikan beberapa faktor agar pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai perencana dan pelaksana perencanaan pembelajaran harus memahami faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran. Menurut Resmini, dkk. (2009, hlm. 14),“Faktor yang harus diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode dan faktor lingkungan”. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus berlandaskan pada landasan pembelajaran bahasa Indonesia. Resmini, dkk. (2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa, “Di Sekolah Dasar, landasan

pembelajaran bahasa Indonesia ditelusuri melalui landasan formal berupa kurikulum, landasan filosofi- ideal berupa wawasan teoritik-konseptual dan landasan operasional berupa buku teks bahasa Indonesia”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor serta landasan pembelajaran bahasa Indonesia tentu mempermudah guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dipaparkan bahwa, “Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(dalam Syaripudin & Kurniasih, 2012, hlm. 59).

b. Tujuan Bahasa Indonesia

Selain dituntut untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia juga harus mampu mencapai tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD (dalam Resmini, dkk. 2009, hlm.28), tujuan yang harus dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku , baik secara lisan maupun tulis.
2. Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

3. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus mampu menciptakan sumber daya manusia sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam proses pembelajaran guru harus mengembangkan potensi setiap siswanya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia, kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia telah menyiapkan standar kompetensi yang dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran

c. Manfaat Bahasa Indonesia

Manfaat utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Terdapat tiga Manfaat utama bahasa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berikut adalah Manfaat bahasa tersebut:

1. Sebagai Alat Komunikasi

Bahasa merupakan kata-kata yang memiliki makna. Setiap kata memiliki makna dan hubungan abstrak dengan suatu konsep atau objek yang diwakilinya. Melalui bahasa, setiap individu dapat melakukan komunikasi dua arah yang dapat dimengerti oleh masing-masing individu.

2. Sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Bahasa berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa karena penggunaannya sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap warga suatu bangsa dapat menyampaikan pemikirannya dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti. Komunikasi masyarakat dengan menggunakan bahasa yang sama dan dapat dimengerti satu sama lain akan mempersatukan bangsa menjadi lebih kuat.

3. Sebagai Identitas Suatu Suku atau Bangsa

Setiap bangsa atau suku pasti memiliki bahasa yang berbeda-beda, hal ini bisa menjadikan bahasa sebagai identitas dan keunikan tersendiri bagi suatu bangsa atau suku.

3. Keterangan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2013:30), menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Sedangkan

menurut Suparno dan Muhamad (2011), Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, pikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan dengan tujuan mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Sedangkan

menurut Gie (2002) “menulis yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami”. Dalam kehidupan yang semakin maju ini, sangat diperlukan keterampilan menulis. Ada banyak hal yang dapat dilakukan dengan menulis seperti mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan serta dapat mempengaruhi orang lain dan hal itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang memiliki kemampuan menulis yang baik yang dikarenakan mereka mampu menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas dalam bentuk diksi (tulisan).

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan yang bertujuan untuk disampaikan kepada pembaca melalui symbol-simbol atau lambing visual dengan benar dan dapat dengan mudah dmengerti oleh pembaca.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis Teks

Pada dasarnya, fungsi utama sebuah tulisan adalah sebagai alat komunikasi non verbal. Adapun tujuan menurut Tarigan (2008) yaitu, tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut

wacana informatif, Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive, Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer, Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau yang berapi-api disebut wacana ekspresif”.

c. Manfaat Menulis Teks

Manfaat menulis bagi siswa menurut suyono (2014) yaitu, Menulis menantang siswa untuk mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, Menulis menantang siswa menyelidiki dan memahami sesuatu secara mendalam, Menulis menantang siswa mendemonstrasikan pemahamannya mengenai suatu hal, Menulis menantang siswa lebih banyak membaca, Menulis menantang siswa belajar menjelaskan sesuatu secara runtut dan logis agar dapat dipahami pembaca., Menulis dapat mengondisikan siswa belajar mengemukakan gagasan serta merumuskan simpulan-simpulan, Menulis menuntut siswa belajar mengurutkan sesuatu secara logis dan mengklasifikasi hal-hal yang akan ditulis, Menulis mendorong siswa melakukan analisis terhadap hal-hal yang akan ditulis serta aspek-aspek lain yang terkait, Menulis mengondisikan siswa belajar menemukan masalah, merumuskan masalah, lalu memecahkannya, Menulis mendorong siswa memproduksi gagasan-gagasan baru secara kreatif.

4. Jenis – Jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Di berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

a. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat ‘ melihat’ apa yang dilihatnya, dapat ‘mendengar’ apa yang didengarnya, ‘merasakan’

apa yang dirasakanya, serta sampai kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata (Marahimin. 1993.46)

c. Narasi (Kisana)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa. 2003.46).

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar amenerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat Bahasa. 2001. 45).

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun

eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

5. Cerita Pendek.

a. Pengertian Cerita pendek

Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Saat membaca cerpen biasanya sangat cepat selesai. Selain itu isi pada cerpen juga sangat mudah dipahami karena ceritanya yang relatif pendek. Oleh karena itu banyak orang yang suka dengan cerita yang singkat dan tidak rumit seperti pada cerpen. Pada umumnya permasalahan yang dikisahkan pada cerpen tidak terlalu rumit. Maka dari itu jumlah kata pada cerpen juga dibatasi. Biasanya cerpen terdiri dari berbagai kisah seperti genre percintaan, kasih sayang, jenaka, dan lain-lain. Pada cerpen juga mengandung pesan dan amanat untuk para pembaca. Dalam menulis cerpen, terdapat beberapa aturan yang harus diikuti agar cerita yang disampaikan tidak terkesan terpotong atau tergesa-gesa. Grameds dapat membaca buku Kreatif Menggambar dan Menulis Cerita Pendek oleh Nadia Salsabila Atmaja dalam memahami lebih dalam mengenai cara penulisan cerpen. Pada cerpen biasanya terdiri beberapa struktur yang diperlukan seperti elemen dasar dan tambahan abstrak. Struktur tersebut sangat diperlukan ketika menyusun sebuah cerpen. Berikut inilah beberapa elemen dasar untuk membangun sebuah cerpen:

1. Abstrak merupakan pemaparan gambaran awal dari cerita yang dikisahkan. Pada cerpen abstrak biasanya digunakan sebagai pelengkap

cerita. Maka dari itu abstrak bersifat opsional atau bisa jadi tidak ada pada cerpen tersebut.

2. Pada orientasi cerpen biasanya menjelaskan tentang latar cerita seperti waktu, suasana, tempat/lokasi yang digunakan dalam penggambaran cerita cerpen.
3. Komplikasi menjelaskan tentang struktur yang berkaitan dengan pemaparan awal suatu masalah yang dihadapi oleh tokoh. Watak dari tokoh juga dijelaskan pada bagian ini. Selain itu pada komplikasi juga menjelaskan urutan kejadian yang berhubungan dengan sebab akibat.
4. Pada bagian evaluasi ini terjadi konflik masalah yang semakin memuncak. Konflik mulai menuju bagian klimaks dan mendapatkan penyelesaian atas masalah yang terjadi.
5. Resolusi merupakan bagian akhir permasalahan yang terjadi pada cerpen. Pada bagian ini terdapat penjelasan dari pengarang mengenai solusi permasalahan yang dialami tokoh.
6. Koda merupakan nilai atau pesan moral yang terdapat pada sebuah cerpen yang disampaikan oleh penulis kepada para pembaca. Pesan moral yang disampaikan sesuai dengan jenis cerpen.

Meskipun cerpen hanya memiliki kisah cerita yang singkat, akan tetapi memiliki makna dan pengetahuan yang terkandung dalam sebuah cerpen. Biasanya cerpen memberikan nilai positif yang dapat diambil oleh pembacanya. Dengan begitu nilai positif tersebut dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Cerpen

Tujuan cerpen adalah untuk mengungkapkan perasaan si penulis dalam menuangkan imajinasi atau khayalan pada sebuah cerita dan juga dapat menghibur para pembaca sehingga si pembaca dapat memperoleh hiburan atau mendapatkan teguran atau juga sebuah nasihat dari sebuah cerpen.

c. Manfaat Cerpen

Berikut beberapa hal yang perlu diketahui tentang manfaat membaca cerita pendek

1. Sarana hati dan pikiran menjadi tenang. Membaca cerita pendek yang baik dan sesuai alur cerita yang bagus maka seakan membawa pikiran kita melayang dan terbawa oleh cerita dalam isi cerita pendek tersebut.
2. Menyenangkan dan tidak jenuh. Membaca cerita pendek ternyata bisa dibaca bila kita mempunyai waktu yang longgar. Misalnya, hari minggu atau hari libur. Dengan aktivitas membaca cerita pendek itu, membuat suasana tidak membosankan.
3. Media hiburan yang lucu. Membaca cerita pendek yang mengandung humoria adalah membaca yang mengasyikan, kadang kita bisa membacanya dan sambil tertawa terbahak-bahak.
4. Kaya perbendaharaan bahasa. Dengan selalu membaca cerita pendek, maka kita akan menambah ilmu dalam perbendaharaan bahasa, karena terkadang bahasa yang terdapat dalam cerita pendek berkombinasi.

5. Menambah inspirasi bagi pembacanya. Membaca cerita pendek terkadang akan memberikan kontribusi kepada pembacanya, dimana si pembaca akan meniru pola atau sifat karakteristik tokoh-tokoh dalam isi cerita pendek tersebut.

6. Menambah pengetahuan tentang budaya. Membaca cerita pendek yang biasanya menceritakan budaya tertentu, maka kita akan mendapatkan informasi unsur budaya yang kita dapatkan pada cerita pendek tersebut.

7. Mendapatkan banyak pelajaran. Cerita pendek-cerita pendek banyak ragam dan tema, sehingga kita akan memperoleh isi cerita yang menarik sesuai dengan tema-tema cerita pendek tersebut.

8. Mengubah pola berfikir. Cerita pendek yang mempunyai karakter cerita yang luas, biasanya memiliki banyak arti dan manfaat yang terkandung dalam isi cerita pendek tersebut. Dengan membaca cerita pendek, pikiran kita terkadang bisa di

9. pengaruhi oleh isi cerita tersebut.

d. Langkah Langkah dalam Menulis Teks Cerpen

Adapun langkah langkah dalam menulis teks cerpen yaitu sebagai berikut:

1. Mencari Ide

Ide yang digunakan tidak harus menggambarkan cerita yang rumit.

Sebagai pemula dalam menulis cerpen, kamu bisa fokus pada bagaimana menampilkan cerita dengan baik dengan menggunakan ide cerita yang ringan terlebih dahulu.

2. Menulis Dengan Gaya Bahasa Sendiri

menulis dengan gaya bahasa sendiri. Menulis dengan gaya bahasa sendiri adalah menulis dengan kemampuan yang kamu miliki sendiri. Kamu tidak perlu berusaha untuk menjadi orang lain dalam menghasilkan tulisan.

3. Menentukan Tema

Penggunaan tema bisa mempermudah kamu dalam membuat alur cerita. Jika diibaratkan dengan sebuah bangunan, tema sama halnya dengan pondasi bangunan. Tidak mungkin kan kamu mendirikan rumah tanpa membuat pondasinya terlebih dahulu

4. Membuat Alur dan Plot

Alur dan plot perlu kamu pikirkan sebelum kamu melangkah jauh dalam menghasilkan sebuah tulisan. Alur dan plot dalam cerita digunakan untuk menggerakkan cerita untuk mencapai maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

5. Tentukan Penokohan

Meski belum pernah membuat cerpen sebelumnya, pemula dapat menghasilkan sebuah karya cerpen yang bagus dengan menggunakan penokohan yang tepat. Penggunaan tokoh pada cerpen amat sangat krusial dibutuhkan. Bahkan, tanpa adanya tokoh sulit bagi pengarang untuk menyampaikan maksud dari tulisan kepada pembaca.

6. Tentukan Latar Atau Setting

Latar atau setting adalah segala sesuatu yang menunjukkan waktu, tempat dan suasana yang digunakan pada cerita

7. Membuat Sudut Pandang

Sudut pandang digunakan sebagai cara cara pengarang untuk menampilkan penokohan dengan gaya yang diinginkan pengarang

6. Kelebihan dan Kekurangan Teks Cerpen

Beberapa kelebihan cerpen, yaitu:

1. Cerpen menyajikan jalan cerita yang singkat sehingga tidak membosankan pembaca.
2. Penokohan pada cerpen langsung terarah sehingga lebih mudah dipahami.
3. Konflik lebih sederhana.
4. Ringkas. Sehingga bisa dibaca sekali duduk tanpa menyita banyak waktu.

Adapun kelemahannya, yaitu:

1. Narasinya panjang, apalagi ceritanya yang kurang menarik, sehingga dapat membuat pembaca jenuh dan melelahkan.
2. Ada cerpen yang kurang penting sehingga pembaca tidak mendapat manfaat dari cerpen tersebut.
3. Ada cerpen yang tidak diselingi dengan percakapan, sehingga pembaca merasa bosan

7. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar.

Dalam pengertian lain, media pembelajaran adalah bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi guru kepada murid. Baik berbentuk fisik ataupun piranti lunak.

Menurut H. Malik (1994), Pengertian Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Menurut Gerlach dan Ely (1971), Media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Latuheru, Definisi media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya.

b. Fungsi Media Pembelajaran Menurut Para Ahli

- 1) Fungsi Atensi adalah menarik perhatian siswa agar semakin berkonsentrasi dan memusatkan perhatian pada isi materi pelajaran

- 2) Fungsi Afektif adalah kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca. Misalnya teks bergambar
- 3) Fungsi Kognitif Mempermudah memahami dan mengingat informasi
- 4) Fungsi Kompensatoris Mengakomodasi/membantu siswa yang lemah dan lambat menerima pelajaran yang disajikan secara verbal atau teks.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Disampaikan oleh Daryanto (2013:5) bahwa proses Belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari siswa pengenalan kepada penerima. Dalam proses pembelajaran ada pesan yang ingin kamu sampaikan disampaikan.

Pesan tersebut dapat berupa informasi yang mudah diserap oleh pengguna penerima, tetapi juga dapat berupa informasi yang abstrak atau sulit untuk dipahami diterima. Saat pesan tersampaikan tidak dapat diterima oleh penerima, solusi yang dapat menyampaikan pesan.

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman penerima pesan.

Sudjana dan Rivai (2013:2) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Mengajar akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2. Makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran.
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah tentang taraf berfikir siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan mental piaget, yang menambahkan bahwa terdapat tahap perkembangan mental seorang individu. Tahap manusia berfikir mengikuti tahap perkembangan berfikir dari kongkrit menuju abstrak.

8. Jenis – Jenis Media Gambar

- ❖ Realita yaitu benda-benda yang nyata digunakan sebagai bahan belajar, misal contohnya: pemandangan dari alam dll.
- ❖ Model yaitu benda 3D atau tiga dimensi yang merupakan representasi dari benda yang sebenarnya. Seperti contohnya: Rumah-rumahan, mobil-mobilan dan lain sebagainya.

- ❖ Benda Grafis yaitu suatu gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan.
- ❖ Display yaitu bahan dari pameran ataupun display yang dipasang di tempat tertentu.

Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Atau definisi Media Gambar yang lainnya ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 (dua) dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti: potret, slide, lukisan, film, strip, opaque proyektor dan sebagainya. Media gambar memahamkan pemahaman kepada siswa dalam berfikir secara kritis bagaimana cara mengerjakan suatu cerpen dalam pemahaman dalam media gambar.

9. Media Literasi Visual

a. Pengertian Literasi Visual

Menurut Elizabeth Sulzby (2018), Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Sedangkan menurut Romodhoni (2013), literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Sedangkan visual berhubungan erat dengan mata dan penglihatan menurut KBBI (2017), literasi didefinisikan yang dapat dilihat dengan indra penglihat (mata) berdasarkan penglihatan. Visual memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses berpikir dan belajar. Dalam penggunaannya visual digunakan sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam menyampaikan suatu informasi. Visual memiliki peran penting dalam membangun proses metakognitif seseorang.

Jadi, Literasi visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menggunakan, dan menciptakan media visual untuk meningkatkan proses, pengambilan keputusan, komunikasi, dan pembelajaran (Riddle: 2009).

Membaca visual adalah hal wajib yang perlu dikuasai sebelum seseorang mengungkapkan gagasannya melalui visual tersebut, diperlukan agar pesan dari gagasan tersebut dapat sampai dengan sama bagi siapa saja yang melihatnya. Dan literasi visual memiliki dua kemampuan utama, yaitu:

- a) Kemampuan mengurai makna (menafsirkan) visual. Makna dari gambar yang ada di lingkungan sekitar tidak dapat dipahami betul jika tidak dipelajari. Untuk mengajarkan kemampuan memahami dan menafsirkan gambar perlu diketahui beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu usia, budaya dan preferensi (kesukaan) anak.
- b) Kemampuan menyandikan (membuat) visual. Membuat gambar-gambar dengan makna tertentu merupakan kemampuan lebih lanjut

dari literasi visual. Untuk memproduksi gambar tentu saja seseorang dituntut untuk mengaktifkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

B. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru di dunia pendidikan dengan di rancang dalam proses yang lama, tentunya kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berimbang. Titik tekan pengemban kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan, tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran serta penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategi dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Menyimak disebut juga keterampilan mendengar, adalah kemampuan dalam memahami bahasa lisan yang sifatnya reseptif, sehingga menyimak bukanlah sekedar mendengar bunyi dari bahasa saja namun sekaligus kemampuan dalam memahami makna dari bahasa tersebut.

Berbicara merupakan kemampuan dalam mengutarakan sesuatu secara oral. Pada keterampilan ini seseorang diharapkan mampu

mengucapkan bunyi dengan jelas, menggunakan tekanan, nada dan intonasi yang jelas, menggunakan bentuk-bentuk dan urutan kata dan lain sebagainya.

Membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini bisa dikembangkan secara terpisah dari keterampilan mendengar dan juga berbicara namun akan selalu terhubung dengan keterampilan menulis.

Menulis merupakan kemampuan yang sifatnya produktif dengan memakai tulisan. Menulis ini adalah keterampilan berbahasa yang paling rumit sebab bukan sekedar menyalin kata atau kalimat tetapi juga menuang dan mengembangkan pikiran melalui tulisan yang terstruktur.

menulis cerpen merupakan suatu kegiatan kreatif yang bertujuan untuk mengungkap- kapkan gagasan atau ide, mengasah ketajaman rasa, dan merekam peristiwa atau pengalaman hidup kedalam sebuah cerita dalam bentuk fiksi dan memperhatikan unsur-unsur cerita.

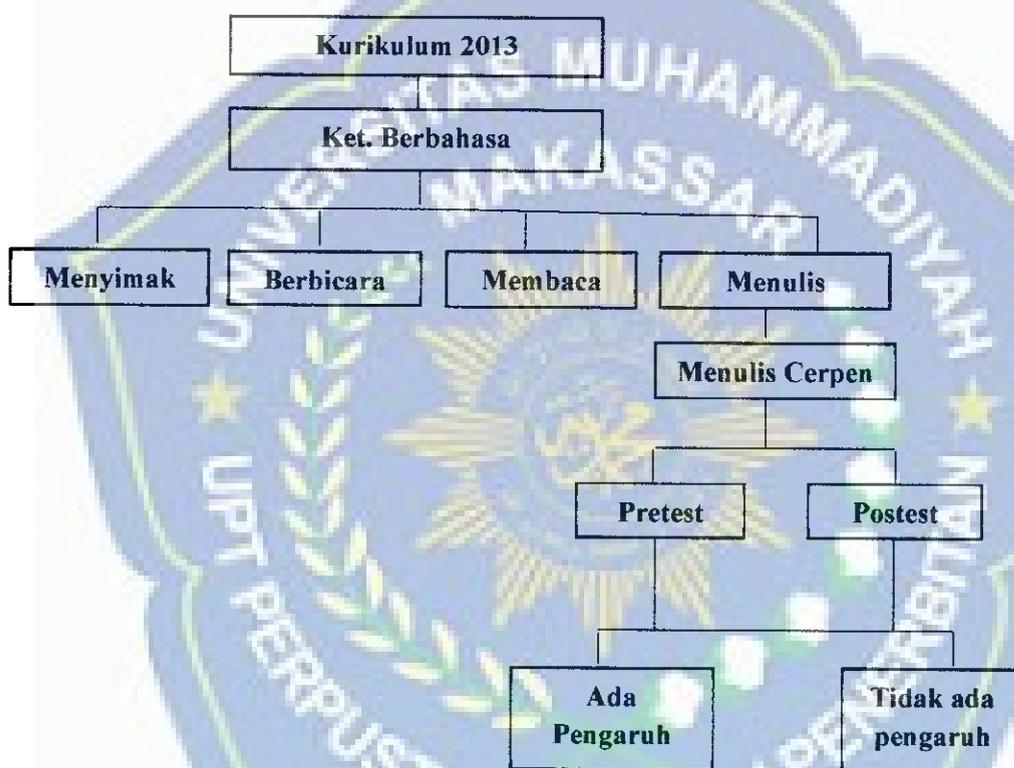
Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk rancangan *one-group pretest* lalu *posttest*. Soal *pretest* biasanya mengacu kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tidak ada ketentuan dalam jumlah soal *pretest*, karna tergantung kebijakan guru. Hal yang perlu di perhatikan adalah pada saat peserta didik mengerjakan soal *pre test*, tidak mengurangi alokasi waktu pembelajaran yang di rencanakan. Melalui *pre test* ini, guru akan memperoleh gambaran mengenai berapa jumlah peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan awal terhadap

materi yang akan di berikan. Tentunya pengetahuan awal peserta didik penting untuk di ukur karna akan menjadi prasyarat untuk menerima pengetahuan baru selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh media literasi visual dalam menulis teks cerpen. Target penelitian ini adalah untuk menemukan masalah terhadap kondisi siswa yang kemampuan menulis teks cerpen yang eksplanasinya masih kurang sehingga harus dicapai untuk kondisi baru yaitu siswa mampu membuat karya menulis teks cerpen melalui media literasi visual. Untuk meminimalkan kesulitan tersebut siswa dapat menggunakan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik pembelajaran untuk menulis teks cerpen dengan susunan yang baik adalah dengan menggunakan media literasi visual. Pada praktiknya siswa dirangsang mengungkapkan perasaan mereka dengan cara membuat kalimat-kalimat tulisan cerpen. Dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam menulis teks cerpen. Selanjutnya setelah menggunakan media literasi visual ini tentunya akan ada *posttest* yang akan di laksanakan setelah proses pembelajaran selesai di laksanakan.

Posttest ini merupakan bentuk evaluasi akhir dari sebuah pembelajaran. Dengan demikian *post test* dilakukan pada tahap penutup kegiatan pembelajaran. Tujuan di lakukannya *posttest* ini adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi yang di ajarkan guru. Biasanya, nilai *posttest* akan meningkat jika peserta didik dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, nilai *posttesnya* tidak jauh beda dengan sebelumnya. Hasil belajar tentunya menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar, pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat pertegas atau ditolak secara empiris dapat juga dipandang sebagai konklusi. Menurut Sofyan hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa Media Literasi Visual sangat berpengaruh pada murid kelas IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

1. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian dapat dirumuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media literasi visual terhadap menulis teks cerpen, sebagai berikut:

- H₀ : Tidak ada pengaruh media literasi visual terhadap menulis teks cerita pendek pada murid IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.
- H₁ : Ada pengaruh media literasi visual terhadap menulis teks cerita pendek pada murid kelas IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang mempergunakan kelompok eksperimen, tanpa kelompok kontrol (perbandingan). Subjek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*one Group Design pretest-posttest*”. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1. Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
IV	7	9	16

Sumber data siswa SDN 225 Peneki

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. Jenis penelitian ini digunakan karena *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV. Jumlah sampel yaitu 16 siswa, 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Tabel 3.2 Sampel

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
IV	7	9	16

Sumber data siswa SDN 225 Peneki

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yang dimodifikasi sebagai berikut:



Keterangan:

X : Tindakan

O_1 : Tes untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan (*Pretest*)

O_2 : Tes hasil membaca siswa setelah diajar melalui media kotak huruf (*Posttest*)

E. Definisi Oprasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah media literasi visual sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel terikat adalah menulis berita siswa sebagai variabel terikat (*independen*). Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel penelitian ini, maka penulis memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu:

1. Media Literasi Visual

Media literasi visual adalah media pembelajaran yang menekankan pada pemahaman pesan yang dikomunikasikan melalui bingkai ruang yang memanfaatkan objek, gambar, dan waktu, dan penjarannya. (Menurut Harvey J. Graff “2006”).

2. Menulis Teks Cerita Pendek

Menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan kreatif yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan atau ide, mengasa ketajamn rasa, dan merekam peristiwa atau pengalaman hidup kedalam sebuah cerita dalam bentuk fiksi dan memperhatikan unsur-unsur cerita. (Ge Purwanti 2016).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes menulis teks yang

digunakan untuk mengukur pencapaian siswa sebelum diterapkan media dan setelah diterapkan media literasi visual dalam proses pembelajaran.

G. Instrumen Penilaian

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis *pretest* sebelum perlakuan, kemudian, tes tertulis *posttest* setelah perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa ditugasi mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Adapun soal yang di berikan yaitu tugas membuat cerpen ?

Dengan memberikan tugas membuat cerpen dengan memperhatikan gambar yang di berikan guru, peneliti dapat mengukur kemampuan menentukan siswa dalam menulis teks cerpen menggunakan media *literasi visual* siswa kelas IV. Hasil tulisan di beri skor berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 3.3 Aspek-Aspek Penilaian

Indikator	Kriteria	Skor
Penilaian Kriteria Menulis Teks Cerpen	Tulisan jelas dan bisa di baca	40
	Kesesuaian judul dengan isi	30
	Letak penulisan judul berada pada bagian atas dan tepat di tengah	30
	Total	100

H. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Obsevasi awal dilakukan dengan mengamati kondisi fisik sekolah. Meliputi kondisi bangunan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar siswa

2. Tes

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan *pretest* dilakukan untuk mengetahui menulis teks cerita pendek yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan media literasi visual

b. Tes akhir (*post-test*)

Tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media literasi visual terhadap menulis teks cerita pendek siswa IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

Adapun kriteria penilaian terdapat pada table dibawah

Tabel 3. 4 Standar kriteria hasil belajar

Nilai	Kategori Hasil Belajar siswa
$0 \leq X < 69$	Perlu pembimbingan
$70 \leq X < 79$	Cukup
$80 \leq X < 89$	Baik
$90 \leq X < 100$	Sangat baik

I. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2016:207).

Presentase (%) nilai rata-rata – 100%

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek eksperimen

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t).

Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan harga T_{hitung} dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

M_d : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X_d : deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

$\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

X_1 : hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 : hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

N : jumlah subjek pada sampel

d.b. (derajat bebas) : ditentukan dengan $N - 1$

- b. Mencari harga “ M_d ” dengan menggunakan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$: jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : jumlah subjek pada sampel

- c. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum X^2 d = \{d^2 - (\sum d)^2 / N\}$$

Keterangan:

$\sum X^2d$: jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$: jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : jumlah subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria pengujian yang signifikan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tidak signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasan pengaruh media literasi visual dalam menulis teks cerpen siswa. Selain itu, akan dibahas juga perbandingan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IV SDN 225 Peneki yang diajar dengan menggunakan media literasi visual dalam menulis teks cerpen. Adapun penyajian hasil analisis data terdiri atas dua, yaitu hasil statistik deskriptif dan hasil statistik inferensial penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Statistik Deskriptif

a. Hasil *Pretest* Pengaruh Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media literasi visual terhadap menulis teks cerpen pada siswa kelas IV SDN 225 Peneki. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas IV SDN 225 Peneki yang menggunakan media literasi visual terhadap menulis teks cerpen. Subjek penelitian ini terdiri dari 16 siswa kelas IV SDN 225 Peneki. Data hasil belajar siswa kelas IV SDN 225 Peneki dapat di ketahui sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil nilai *pretest* Sebelum menggunakan Pengaruh media literasi visual terhadap menulis teks cerpen siswa kelas IV.

N0	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	
1	001	30	20	30	80
2	002	20	30	30	80
3	003	30	20	30	80
4	004	30	20	20	70
5	005	20	20	20	60
6	006	20	20	20	60
7	007	30	10	20	60
8	008	20	20	20	60
9	009	20	20	20	60
10	010	10	30	20	60
11	011	20	20	20	60
12	012	10	20	30	60
13	013	20	10	30	60
14	014	20	20	20	60
15	015	30	10	20	60
16	016	20	20	20	60

Keterangan :

1. Tulisan jelas dan bisa di baca
2. Kesesuaian judul dengan isi
3. Letak penulisan judul berada pada bagian paling atas dan tepat di tengah

Dalam penulisan cerpen dimana siswa yang penulisan jelas dan bisa di baca mendapatkan nilai 40 Sedangkan pada penilaian kedua dimana siswa yang menulis dengan benar dalam kesesuaian judul dengan isi mendapatkan nilai 30.

Penilaian ke tiga dimana siswa yang letak penulisan judul berada pada bagian paling atas dan tepat di tengah mendapatkan nilai 30.

Berdasarkan tabel hasil nilai *pretest*, Untuk mencari mean (rata-rata) dari siswa kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

X	F	f.X
30	0	0
40	0	0
50	0	0
60	12	720
70	1	70
80	3	240
Jumlah	16	1.030

Keterangan :

X = Nilai *pretest*

F = Frekuensi dan

f.X – Jumlah nilai dan *pretest*

Dari data di atas, dapat di ketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.030$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karna itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum_i^k f_i / X}{N}$$

$$x = \frac{1.030}{16}$$

$$x = 64,3$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti prates adalah 16 siswa. Nilai terendah yang didapat siswa adalah 60

dan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 80. Dari tabel frekuensi *prites* yang dilakukan di kelas eksperimen, Berikut grafik perolehan nilai *prites* di kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar kelas IV SDN 225 Peneki sebelum menggunakan Media pembelajaran literasi visual terhadap menulis teks cerpen yaitu 64,3. Adapun dikategorikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3 Standar kriteria hasil belajar

No	Frekuensi	Persen	Nilai	Kategori Hasil Belajar siswa
1	12	75	$50 \leq X < 65$	Perlu pembimbingan
2	1	6,25	$66 \leq X < 70$	Cukup
3	3	18,75	$71 \leq X < 80$	Baik
4	0	0,00	$81 \leq X < 100$	Sangat baik

Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 225 Peneki

Dari data yang di lihat pada tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pritest* dengan menggunakan instrument tes yang diberikan untuk siswa dikategorikan perlu pembimbingan 75%, cukup 6,25%, baik 18,75%, sangat baik 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat terhadap menulis teks cerpen dan tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media literasi visual masih tergolong rendah.

b. Hasil *posttest* Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks Cerpen

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil akhir nilai menulis teks cerpen siswa. *Posttest* dilakukan kepada 16 siswa kelas IV SDN 225 Peneki dikelas eksperimen dengan menggunakan media Literasi visual dan kepada 16 siswa kelas IV SDN 225 Peneki. Berikut hasil *posttest* dikelas eksperimen. Proses tes ujian akhir ini untuk mengetahui kinerja, dan hasil belajar siswa setelah di berikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah di berikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Nilai *Posttest* Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV.

N0	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	
1	001	40	25	30	95
2	002	40	25	30	95
3	003	30	30	30	90
4	004	30	20	30	80
5	005	30	20	30	80
6	006	20	20	20	60
7	007	30	20	20	70
8	008	30	20	30	80
9	009	40	20	30	90
10	010	30	20	30	80
11	011	30	30	30	90
12	012	30	20	30	80
13	013	30	20	20	70
14	014	20	20	20	60
15	015	30	20	30	80
16	016	30	20	30	80

Keterangan :

1. Tulisan jelas dan bisa di baca
2. Kesesuaian judul dengan isi
3. Letak penulisan judul berada pada bagian paling atas dan tepat di tengah

Dalam penulisan cerpen dimana siswa yang penulisan jelas dan bisa di baca mendapatkan nilai 40 Sedangkan pada penilaian kedua dimana siswa yang menulis dengan benar dalam kesesuaian judul dengan isi mendapatkan nilai 30. Penilaian ke tiga dimana siswa yang letak penulisan judul berada pada bagian paling atas dan tepat di tengah mendapatkan nilai 30.

Berdasarkan tabel hasil nilai *posttest*, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* siswa kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo dapat dilihat melalui table berikut ini :

Tabel 4.5
Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

X	F	f.X
60	2	120
70	2	140
75	0	0
80	7	560
85	0	0
90	3	270
95	2	190
Jumlah	16	1.280

Keterangan :

X = Nilai *posttest*

f = Frekuensi dan

f.X = Jumlah nilai

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.280$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k f \cdot X}{N}$$

$$x = \frac{1.280}{16}$$

$$x = 80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti *posttest* adalah 16 siswa. Nilai tes terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 95. Dari tabel frekuensi *posttest* yang dilakukan dikelas eksperimen. Maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo setelah *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media literasi visual terhadap menulis cerpen adalah 80.

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa yang di ajarkan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) di berikan perlakuan menggunakan media literasi visual. Data hasil kemampuan menulis teks cerpen di laksanakan sebanyak 16 siswa kelas IV SDN 225 Peneki. Adapun dikategorikan dalam pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan. Maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Frekuensi	Persen	Nilai	Kategori Hasil Belajar siswa
1	2	12,5	$60 \leq X < 65$	Perlu pembimbingan
2	2	12,5	$66 \leq X < 70$	Cukup
3	7	43,75	$71 \leq X < 80$	Baik
4	5	31,25	$81 \leq X < 100$	Sangat baik

Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 225 Peneki

Dari data yang di lihat pada tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument tes yang diberikan untuk siswa dikategorikan perlu pembimbingan 12,5%, cukup 12,5%, baik 43,75%, sangat baik 31,25%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat terhadap menulis teks cerpen dan tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sesudah menggunakan media literasi visual tergolong tinggi.

Dari data diatas dapat dilihat tingkat frekuensi dan presentase kemampuan menulis teks cerpen berdasarkan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo Pada Siswa Kelas IV Berdasarkan Hasi *Pretest* dan *Posttest*

KKM	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<65	Tidak Tuntas	12	0,75	2	12,5
≥ 70	Tuntas	4	0,25	14	87,5

Berdasarkan tabel diatas, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) ≥ 75 %. Dapat dilihat bahwa pada dibawah KKM (Tidak tuntas) *pretest* terdapat 12 siswa dengan persentase 0,75% dan pada *posttest* terdapat 2 siswa dengan persentase 0,25%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan kemampuan menulis teks cerpen. Sedangkan diatas KKM (Tuntas) pada *pretest* terdapat 2 siswa dengan persentase 12,5% dan pada *posttest* terdapat 14 siswa dengan persentase 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada hasil dan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Hasil Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan program SPSS versi 22. Data penelitian dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha = 0,05$. Uji normalitas nilai kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas IV SDN 225 Peneki yaitu pada *pretest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok eksperimen.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis terdapat perubahan aktivitas belajar siswa kearah yang positif terhadap pembelajaran menulis teks cerpen setelah menggunakan media literasi visual. Berdasarkan jawaban kuesioner siswa dapat dikatakan

bahwa pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media literasi visual lebih menyenangkan, menarik, mampu mempengaruhi serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan yang menggunakan media pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, hipotesis yang diterima adalah media literasi visual berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas iv.

Tabel 4.8 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	80	95	15	225
2	80	95	15	225
3	80	90	10	100
4	70	80	10	100
5	60	80	20	400
6	60	60	0	0
7	60	70	10	100
8	60	80	20	400
9	60	90	30	900
10	60	80	20	400
11	60	90	30	900
12	60	80	20	400
13	60	70	10	100
14	60	60	0	0
15	60	80	20	400
16	60	80	20	400
Jumlah	1.030	1.280	250	5.050

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{250}{16}$$

$$= 15,6$$

b. Mencari nilai " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 5.050 - \frac{(250)^2}{16}$$

$$= 5.050 - \frac{62.400}{16}$$

$$= 5.050 - 3.900$$

$$\sum X^2d = 1.150$$

c. Menentukan t hitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{15,6}{\sqrt{\frac{1.150}{16(16-1)}}}$$

$$t = \frac{15,6}{\sqrt{\frac{1.150}{240}}}$$

$$t = \frac{15,6}{\sqrt{4,79}}$$

$$t = 3,256$$

d. Menentukan nilai t_{Tabel} sebagai berikut :

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 16 - 1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,131$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 1,811$ dan $t_{Tabel} = 2,262$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $3,256 > 2,131$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media literasi visual terhadap pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo.

B. Pembahasan

Perlakuan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait dengan penggunaan media literasi visual yang memiliki kelebihan tersendiri yakni siswa lebih aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang diperolehnya. Hal penelitian ini sejalan dengan pendapat Elizabeth Sulzby (1986), Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Selain itu, siswa lebih antusias untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan ketika saling berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media literasi visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo setelah menggunakan media literasi visual yaitu, siswa lebih meningkat dibandingkan media pembelajaran sebelumnya.

Pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) pada tanggal 13 april 2022 diberikan kepada 16 siswa untuk mengetahui hasil analisis tanpa menggunakan media literasi visual, kemudian siswa diberikan kesempatan menggunakan media literasi visual yang di berikan langsung guru untuk siswa. Kemudian guru kembali memberikan tes setelah perlakuan (*posttest*) pada tanggal 10 mei 2022 untuk mengetahui hasil analisis dengan menggunakan media literasi visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada analisis data, secara deskriptif hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo Kelas IV 16 Siswa menggunakan Media literasi visual. Pada *Pretest* (sebelum perlakuan) yang mendapatkan nilai maximum yaitu 80, sebanyak 3 siswa, yang mendapatkan nilai 70 siswa 1 siswa, dan yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 12 siswa. Sedangkan pada *Posttest* dapat dilihat dyang mendapatkan nilai maximum yaitu 95 sebanyak 2 siswa, nilai 90 sebanyak 3 siswa, 80 sebanyak 7 siswa, nilai 70 sebanyak 2 siswa dan yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa. Diperoleh nilai *mean* (Rata-rata) menulis teks sebelum menggunakan media literasi visual (*pretest*) adalah 64,3. Sedangkan hasil analisis data, nilai *mean* (rata-rata) menulis teks setelah menggunakan media literasi visual (*Posttest*) adalah 80. Berdasarkan dari data di atas bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan media literasi visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan terdapat perubahan pada siswa awal kegiatan pembelajaran ada beberapa % siswa yang

melakukan kegiatan lain atau cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan awal siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 12 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya media literasi visual siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil data yang diuraikan dapat dianalisis bahwa media literasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,256$ dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signitifikian 0,05%. Diperoleh $t_{Tabel} = 2,131$ oleh karena itu $t_{hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signitifikian 0,05%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan media literasi visual mempengaruhi kemampuan menulis teks cerpen anak pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan Widi Astuti dan Mustadi (2014) yang berjudul '*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD*'. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain pretest-posttest control group desain. Hasil penilaian menunjukkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor pretes 27,92 dan postes 29,51, kelompok eksperimen I memperoleh ratarata skor pretes 27,95 dan postes 31,73, sedangkan kelompok eksperimen II memperoleh rata-rata skor pretes 27,75 dan postes 31,33. Peningkatan rata-rata skor yang diperoleh

kelompok kontrol sebesar 1,59. Peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen I sebesar 3,78 dan peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen II sebesar 3,58. Hasil uji t kelompok kontrol dan kelompok eksperimen I diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji t kelompok kontrol dan kelompok eksperimen II menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil Anova menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD. Berbeda dengan penelitian yang kemukakan oleh Wan Nurul Atikah Nasution,(2017) menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang mana di dalam prosesnya dapat dikembangkan dengan menggunakan kemampuan berpikir dinamis, kemampuan analitis, dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Kegiatan keterampilan menulis memiliki banyak permasalahan dalam pengaplikasiannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Ferawati Hutabarat (2017) dalam penellitiannya yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Materi menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di MIS Qoriah Fadillah.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual, (2) kemampuan menulis siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual, (3) respon siswa dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar memiliki manfaat yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis teks siswa selain dapat meningkatkan keterampilan murid dalam belajar menulis juga dapat meningkatkan minat dan menarik perhatian siswa dalam belajar.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan temannya. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan ini media literasi visual merupakan suatu media pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini juga dapat membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlihat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media literasi visual berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media literasi visual siswa kelas IV SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo yang mengkaji tentang kemampuan menulis teks cerpen, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 225 Peneki sebelum penerapan media literasi visual dikategorikan rendah. Secara deskriptif dikategorikan belum tuntas dengan nilai rata-rata *pretest* : 64,3 dan *posttest* di kategorikan tuntas dengan nilai rata-rata 80. Hasil Peneliti membuktikan bahwa media literasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa $t_{Hitung} = 3,256$ dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signifikansi 0,05%. Diperoleh $t_{Tabel} = 2,131$ Oleh karena itu, $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan media literasi visual mempengaruhi kemampuan menulis teks cerpen anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan media literasi visual yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 225 Peneki, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya para guru SDN 225 Peneki Kabupaten Wajo, disarankan untuk menggunakan media literasi visual dalam pembelajaran dan dapat menambah wawasan dan kreatifitas guru serta membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan media literasi visual ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan
3. Kepada peserta didik, penggunaan media literasi visual memudahkan belajar bagi siswa dan juga dijadikan sebagai sumber belajar baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
4. Kepada calon peneliti, selanjutnya, agar memperhatikan isi dan struktur organisasi penulisan teks cerpen, sehingga struktur pemusatan keterampilan menulis teks cerpen dapat tersusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika Ninit.2016. *Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Pencurian Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013*.Jurnal Gramatika V.2i1 (33-43).STKIP PGRI Sumatra Barat. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/1407/pdf>
- nita 2010. *Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Granmedia
- s. Haris.Sumadiria, 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Remaja
- lam, Syamsul.2021. *Pengembangan Keterampilan Menulis untuk Guru, Mahasiswa Calon Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Widyaswara, Widyaprada, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran*.Yogyakarta. CV. Budi Utama
- stuti, Y.W.,& Mustadi, A.2014. Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasi*,2(2),250-262
- Malik Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya
- dayat, Taufik. "Model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis ulasan." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 1.1 (2017): 1-8.
- s, Wahyudi. 1996. *Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: PT Pustaka Utama
- ustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016) Meningkatkan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*,1(1),39-42
- ulianti, Yeti.dkk. 2014. *Bahasa Indonesia*.Tangerang: Universitas Terbuka.
- rgiyantoro, B 1987. Penilaian dalam Belajar Bahasa dan Sastra .'' *Yogyakarta: BPEE*.
- rannisa, Siti. 2017. Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir dalam Proses Pembelajaran. *ELSE: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*
- sution, Wan Nurul Atika. '' Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa.'' *Jurnal Dialog* 6.1(2017):591-596
- wanto dan Alim.2010. *Media Gambar*. Jakarta: Penerbit Sinar Bara Algesindo.
- modhoni, Ali, 2013. *Al-qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara
- smini, dkk. 2009, hlm.28 bahwa, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Dilaksanakan dalam Matapelajaran Bahasa Indonesia*".

Kamen A Purba Dkk. 2021. *Media dan Teknologi Pembelajaran Modern*. Medan. Yayasan Kita Menulis.

Gunaryo, 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang

Idhartani Santi.2016. *Literasi Visual Sebagai Dasar Pemaknaan dalam Apresiasi Dan Proses Kreasi Visual*.Jurnal Desain V.3 No.3. Jakarta Selatan:Universitas Indra Prasta PGRI. <file:///C:/Users/Lab%20IPA/Downloads/709-2011-1-PB.pdf>

Mugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv Jl.Gegerkalong Hilir

Suparno, Yunus Mahamad. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Press

Warigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angakasa

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press, 2021 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS



RIWAYAT HIDUP



Iin Safitri, lahir di Bocco, 30 Maret 2000 Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara, merupakan buah cinta dari pasangan ayahanda Omba dan ibunda Hadi. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan sebagai berikut.

Jenjang pendidikan yang di tempuh penulis mulai dari bangku sekolah Dasar di SDN 129 Bocco Pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Takkalalla pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Wajo pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018, di tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata (S1) kependidikan. Dan dapat menyusun dengan judul **“Pengaruh Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks Cerpen Pada Murid Kelas IV SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.**

